



RINGKASAN SKRIPSI

PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERJILBAB PADA TARUNI

RISMA HARDIYANTI
1171040085

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
MAKASSAR
2015

PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERJILBAB PADA TARUNI

Risma Hardiyanti

(rismapsy11@gmail.com)

Ahmad Yasser M.

(ahmadyasser_mansyur@yahoo.com)

Kurniati Zainuddin

(kurniazainuddin@gmail.com)

*Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar
Jl. A.P. Pettarani, Makassar 90222*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor dan proses-proses pengambilan keputusan dan penyesuaian selama menggunakan jilbab pada taruni. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah yaitu wawancara tidak terstruktur dan observasi. Penelitian melibatkan empat remaja muslim yang berstatus sebagai taruni dengan rentang usia 18-23 tahun, mengambil keputusan berjilbab pada saat berstatus sebagai taruni. Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan berjilbab pada taruni melibatkan tiga aspek psikologis yaitu sosial, kognitif dan spiritual, selama menggunakan jilbab taruni berusaha menyesuaikan diri dan memperbaiki sikap yang buruk menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar acuan untuk pengembangan intervensi psikologis remaja pada aspek spiritual khususnya yang memiliki kurang percaya diri atau keraguan dalam mengambil keputusan untuk berjilbab.

Kata kunci: Pengambilan Keputusan – berjilbab – Taruni

PENDAHULUAN

Agama merupakan suatu bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat adikodrati (supernatural). Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia sebagai orang per orang maupun dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat. Agama Islam dalam hal ini mengajarkan umatnya untuk berpakaian rapi dan sopan (Ishomuddin, 2002). Berikut salah satu ayat yang berkaitan dengan perintah untuk menutup aurat.

Hal tersebut tertera dalam Al-Quran yang berbunyi:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى

Katakanlah kepada wanita yang beriman “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya..... (QS. An-Nur: 31).

Perempuan merupakan makhluk yang diberi kelebihan dalam bentuk fisiknya,

sehingga terdapat beberapa aturan mengenai tata cara berpakaian dalam Islam. Jumlah perempuan muslimah yang telah menggunakan jilbab saat ini sudah semakin bertambah. Berbagai alasan menjadi faktor utama mereka, baik alasan secara teologis, psikologis, modis maupun politik (Fithriah, 2012).

Dilihat dari segi alasan teologis, perempuan memutuskan berjilbab setelah melalui perjuangan panjang dan akhirnya ia meyakini bahwa hal tersebut adalah pakaian yang diwajibkan dalam Islam. Beberapa kasus terjadi karena alasan psikologis, yaitu tidak merasa nyaman karena semua orang yang berada di lingkungannya menggunakan jilbab. sebagian yang lain mengambil keputusan berjilbab karena alasan modis yaitu agar terlihat lebih cantik dan trendi. Selain itu, beberapa perempuan muslim mengambil keputusan berjilbab sebagai alasan politis, yaitu untuk memenuhi tuntutan kelompok Islam tertentu yang cenderung mengedepankan simbol-simbol agama dengan politik.

Setiap orang punya cara-cara sendiri agar terlihat tampak menarik di hadapan orang banyak, karena dengan begitu seseorang akan lebih menjadi menyenangkan. Salah satunya bagi perempuan muslimah, perempuan mengenakan jilbab karena berbagai alasan, yaitu sebagai kewajiban untuk perempuan muslimah menutup auratnya. Berbagai faktor dalam masa perkembangan yang dialami oleh anak remaja termotivasi menggunakan pakaian muslimah dengan bentuk jilbab adalah karena ingin mempercantik diri, kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan menjaga diri, menerima dan melaksanakan perintah Allah (Sudjiwanti, 2013).

Pada dasarnya busana muslim dipakai oleh berbagai kalangan masyarakat dengan berbagai tingkatan sosial dan profesi. Saat ini busana muslimah tidak dianggap lagi milik orang-orang kampung dari pesantren, tetapi menjadi busana yang eksklusif (Wicaksono dkk, 2014). Sebagai contoh pada jurusan kedinasan pelayaran memiliki berbagai macam pakaian yang diwajibkan pada taruni untuk dikenakannya sesuai dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukannya, seperti Pakaian Dinas Upacara (PDU) sabuk silang, PDU Katga, PDU Drumcorps, pakaian dinas pesiar malam, pakaian dinas pesiar siang dan Pakaian Dinas Harian (PDH).

Sebelum mengambil keputusan untuk menggunakan jilbab, perempuan muslimah harus meyakinkan hati dan memantapkan niat ketika memutuskan untuk berjilbab. Siagian (Yuliantina, 2008) mengemukakan pada hakikatnya pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan sistematis terhadap suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan pengambilan tindakan yang tepat. Santrock (2003) menjelaskan bahwa masa remaja adalah saat meningkatnya pengambilan keputusan- mengenai masa depan, teman yang akan dipilih, apakah akan melanjutkan belajar ke perguruan tinggi, dan sebagainya. Dalam beberapa tulisan, remaja yang berusia lebih tua digambarkan sebagai lebih komponen daripada yang lebih muda, yang tentu lebih kompeten daripada anaka-anak. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses pengambilan keputusan berjilbab pada taruni dan penyesuaian selama menggunakan jilbab.

LANDASAN TEORI

1. Pengambilan Keputusan

George (Karli, 2013) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada. Pendapat dari Shull (Karli, 2013) bahwa pengambilan keputusan adalah proses kesadaran manusia terhadap fenomena individual maupun sosial, berdasarkan kejadian faktual dan nilai pemikiran yang mencakup aktivitas perilaku pemilihan satu atau beberapa alternatif sebagai jalan keluar untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Lipman (Karli, 2013) mengemukakan bahwa pengambilan keputusan adalah sebuah proses untuk memecahkan masalah, melalui sebuah sistem yang dirancang melalui pilihan dari beberapa alternatif jawaban yang sudah disusun berdasarkan sistem keluaran (output).

Proses pengambilan keputusan pada dasarnya terdiri atas beberapa langkah. Janis dan Mann (Mayasari, tanpa tahun) menjelaskan lima proses yang dilalui individu dalam mengambil keputusan, yaitu:

- a. Menilai Masalah
- b. Mencari Alternatif Pilihan
- c. Mempertimbangkan Alternatif Pilihan
- d. Membuat Komitmen
- e. Mempersiapkan Diri Menghadapi Umpan Balik

Berdasarkan dari hasil penelitian Moordaningsih dan Faturrachman (2006) faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan individual dapat dibedakan menjadi dua faktor utama yaitu faktor internal, yang berasal dari dalam individu dan faktor eksternal, yang berasal dari luar individu. Faktor internal meliputi kreativitas individu, persepsi, nilai-nilai yang dimiliki individu, motivasi dan

kemampuan analisis permasalahan. Faktor eksternal meliputi rentang waktu dalam membuat keputusan, informasi dan komunitas individu saat mengambil keputusan, seperti peran pengaruh sosial maupun peran kelompok.

2. Taruni

Menurut Departemen Pendidikan Nasional KBBI (2011) bahwa taruni adalah nama untuk anak perempuan di mana nama tersebut berasal dari Sansekerta dengan pengertian, definisi atau arti nama gadis; perempuan muda pemuda – anak muda atau pelajar (siswi) yang menjenjang pendidikan sebagai calon perwira. Sedangkan menurut Hartomo (Akmil, 2015) menjelaskan bahwa taruni adalah calon pemimpin bangsa masa depan, yang mengawal Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga butuh kelengkapan wawasan tentang ketahanan budaya sehingga akan lebih bijaksana dalam menjaga ketahanan budaya untuk kepentingan ketahanan Nasional.

Aturan seragam yang dikenakan oleh taruna dan taruni memiliki banyak seragam yang dikenakan selama mengabdikan pada instansi tersebut, antarlain: Pakaian Dinas Upacara, pakaian Dinas Pesiar Malam (PDPM), Pakaian Dinas Pesiar Siang (PDPS), Pakaian Dinas Harian (PDH), Pakaian Dinas Lapangan (PDL), Pakaian Dinas Pesir (PDP), Pakaia Dinas Olahraga (PDO), Pakaian silat, pakaia batik, pakaian sholat (khusus muslim).

Pada aturan menggunakan seragam khususnya taruni menggunakan jilbab membebaskan menggunakan jilbab. Namun penggunaan bukan dengan rok melainkan menggunakan celana PDH dan lambang-lambang baju yang

dikenakan oleh taruni berjilbab tidak menutupi lambang tersebut.

3. Remaja

Santrock (2003) menyatakan bahwa remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental emosional sosial dan fisik. Adapun perkembangan remaja perempuan yang dialami anataralain:

- a. Perkembangan fisik
- b. Perkembangan Kognitif
- c. Perkembangan Psikososial
- d. Perkembangan Emosi
- e. Perkembangan Moral
- f. Perkembangan Konsep Religius

Individu yang berada dalam fase remaja mempunyai kebutuhan yang menuntut untuk dipenuhi. Maslow (Santrock, 2003) mengemukakan bahwa kebutuhan yang hierarki paling mendasar dan paling tinggi pada remaja yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis
- b. Kebutuhan rasa aman
- c. Kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang
- d. Kebutuhan penghargaan
- e. Kebutuhan rasa ingin tahu
- f. Kebutuhan akan pertumbuhan
- g. Kebutuhan aktualisasi diri

1. Jilbab

Fauziah (2014) menjelaskan bahwa jilbab merupakan salah satu simbol ketaatan bagi seorang muslimah terhadap syari'at agama Islam. Jilbab dalam Islam dimaknai sebagai pakaian yang menutup seluruh tubuh dari ujung kepala sampai ke ujung kaki. Secara psikologis, Ancok dan Suroso (1994)

menjelaskan bahwa jilbab adalah simbol dari seperangkat nilai yang dapat menentramkan jiwa dan menjadi self control bagi pemakainya.

Istiqomah (2013) mengemukakan bahwa ada dua pembuktian terkait penggunaan jilbab, yaitu:

a. Pembuktian Naqliyah

Betapa sempurnanya Allah SWT menjelaskan batas-batas yang harus diitutupi. Bukankah rambut itu masuk kedalam kategori perhiasan yang harus disembunyikan.

b. Pembuktian Aqliyah

Pembuktian aqliyah merupakan pembuktian yang mengaitkan ilmu pengetahuan. Memiliki makna bahwa manusia yang memiliki aqliyah adalah manusia yang memiliki aqal, tetapi aqal tersebut tidak hanya digunakan untuk berfikir begitu saja.

Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi remaja menggunakan jilbab menurut Nugraha (2014), antarlain:

a. Faktor Internal

Yaitu faktor yang tumbuh dari individu itu sendiri. Dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, maka memakai jilbab pun tergantung kepada pendirian masing-masing orang.

b. Faktor Eksternal

- 1) Keluarga. Keluarga merupakan tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orangtuanya atau anggota keluarga lainnya.
- 2) Sekolah. Sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang mempunyai peranan untuk mengembangkan kepribadian anak. Sekolah berfungsi membantu orangtua untuk membimbing dan mendidik anak.
- 3) Masyarakat. Masyarakat merupakan pembimbing dan pendidik

kepribadian seseorang. Secara langsung artinya sesuai dengan apa yang lihat pada saat itu. Secara tidak langsung artinya dengan tidak sengaja mendengar ceramah/pengajian tentang memakai jilbab

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hamidi (2004) juga memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian dengan mengumpulkan data berupa cerita rinci dari para responden dan diungkapkan apa adanya sesuai dengan bahasa dan pandangan para responden. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Creswell (2007) mengungkapkan bahwa pendekatan penelitian fenomenologis dilakukan untuk mengungkap diri subjek berdasarkan pengalaman hidupnya. Pendekatan fenomenologis berfungsi untuk mengetahui apa yang dialami subjek dan bagaimana subjek mengalami masalah atau isu yang ingin diteliti.

Istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan, jilbab dan taruni.

1. Pengambilan keputusan adalah keadaan yang dihadapkan oleh individu dengan beberapa pilihan untuk memutuskan dan memilih pilihan yang ditetapkan
2. Taruni adalah sebutan untuk pelajar (siswi) yang bersekolah berkaitan dengan dinas ketahanan nasional.
3. Berjilbab merupakan hal yang wajib dari agama Islam untuk para wanita muslim atau muslimah dalam menutup auratnya.

Peneliti menggunakan teknik *purposive* untuk menentukan responden

yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian agar dapat memahami secara utuh mengenai fenomena yang terjadi pada subjek sendiri. Sugiyono (2013) mendefinisikan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu pada subjek yang dianggap paling tahu tentang apa yang ingin diteliti oleh peneliti.

Kriteria subjek yang dapat dijadikan responden penelitian ini adalah:

Kriteria subjek yang dapat dijadikan responden penelitian ini adalah:

1. Responden penelitian merupakan responden muslimah yang menganut agama Islam
2. Responden penelitian berstatus taruni yang berusia antara 18 tahun sampai 23 tahun
3. Responden menggunakan jilbab
4. Responden mengambil keputusan untuk berjilbab pada saat bersatus taruni.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan data melalui proses observasi dan wawancara. Metode wawancara yang digunakan pada penelitian ini merupakan wawancara yang bersifat tidak terstruktur, namun tetap mengacu pada *guide* wawancara yang berkaitan dengan masalah penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik observasi dengan bentuk semistruktur.

Teknik analisis data yang dilakukan terhadap data hasil penelitian ini adalah metode pendekatan yang interaktif. Creswell (2007) menjelaskan bahwa metode pendekatan yang lebih interaktif dilakukan dengan beragam tahap yang saling berhubungan. Analisis data juga dilakukan dengan melakukan teknik *peng-coding-an*,

yaitu dengan menyusun transkrip verbatim berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, lalu mengurutkan setiap baris transkrip verbatim, dan memberikan kode-kode tertentu pada setiap jenis data dari hasil wawancara (Poerwandari, 2009).

Keabsahan data pada penelitian ini salah satunya adalah metode *member checking* yang digunakan sebagai salah satu metode untuk menguji keabsahan data. Sugiyono (2013) mengungkapkan bahwa *member checking* dilakukan dengan mengecek kembali data yang diperoleh peneliti dari subjek penelitian. Metode lain yang juga digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data adalah metode *external auditor*. Creswell (2010) menjelaskan bahwa metode *external auditor* dilakukan dengan meminta seorang auditor untuk memeriksa dan menilai proyek penelitian secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan empat orang responden yang merupakan remaja perempuan yang beragama Islam dengan status taruni yang mengambil keputusan berjilbab pada saat menempuh pendidikan di instansi tertentu seperti polisi dan pelayaran.

Hasil penelitian ini berupaya mengeksplor bagaimana dinamika yang dialami responden penelitian sehingga akhirnya dapat mengambil keputusan berjilbab saat berstatus taruni. Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan dua kategorisasi hasil penelitian, antara lain mengenai proses taruni dalam mengambil keputusan untuk berjilbab dan penyesuaian taruni dalam menggunakan jilbab.

Proses taruni dalam mengambil keputusan untuk berjilbab

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari empat orang responden penelitian, diketahui bahwa alasan responden dalam menggunakan jilbab, yaitu keinginan dari diri sendiri, dan di dukung oleh lingkungan sekitar atau aturan yang ditempatkan responden mengizinkan untuk berjilbab.

Mengambil keputusan tidaklah mudah untuk memutuskan beberapa hal yang dihadapkan pada pilihan. Dalam hal ini pilihan untuk memutuskan berjilbab atau tidak pada status taruni. Mengambil keputusan untuk menggunakan jilbab bukanlah hal yang gampang untuk dilaksanakan karena menggunakan jilbab merupakan hal yang wajib dalam agama Islam bagi muslimah untuk menutup auratnya. Terdapat ayat yang menjelaskan dalam surah Al-Ahzab ayat 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ
مِنْ جُلُوبِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يَعْرِفْنَ فَلَا يُؤْذِينَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا
رَّحِيمًا

“Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istri, anak-anak perempuan dan istri-istri orang Mukmin, Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu supaya mereka mudah dikenali, oleh sebab itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Ahzab: 59).”

Harris (2012) memaparkan bahwa pengambilan keputusan adalah cara

menidentifikasi atau memilih berbagai alternatif berdasarkan nilai dan keyakinan yang dimiliki oleh individu yang menjadi pengambil keputusan. Pada taruni yang mengambil keputusan untuk menggunakan jilbab dengan keyakinan pada diri sendiri, bahwa keputusannya tersebut adalah niat dari dalam hati bahwa ada keinginan untuk menggunakan jilbab tanpa ada paksaan dari pihak siapapun.

Janis dan Mann (1977) menyatakan bahwa terdapat lima proses dalam mengambil keputusan yaitu menilai masalah, mencari alternatif pilihan, mempertimbangkan alternatif pilihan, membuat komitmen, dan mempersiapkan diri menghadapi umpan balik. Taruni mengambil keputusan untuk berjilbab melalui proses untuk memastikan dan meyakinkan pada diri responden dalam hal ini proses ketiga yaitu mencari alternatif pilihan. Responden dalam penelitian ini meminta masukan dari pihak-pihak orang sekitarnya dalam menggunakan jilbab.

Berdasarkan hasil wawancara pada taruni yang ingin menggunakan jilbab, responden mendapatkan dorongan dari lingkungan sekitarnya baik lingkungan keluarga, maupun lingkungan sosialnya. Seperti yang dikatakan oleh Mutadin (2002) untuk dapat mengambil keputusan yang tepat membutuhkan dukungan dan dorongan dari keluarga serta lingkungan di sekitarnya, agar dapat mencapai otonomi atas diri sendiri. Pada saat ini peran orang tua dan respon dari lingkungan sangat diperlukan bagi remaja khususnya taruni sebagai "penguat" untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya.

Berdasarkan hasil wawancara pada taruni yang ingin menggunakan jilbab,

responden mendapatkan dorongan dari lingkungan sekitarnya baik lingkungan keluarga, maupun lingkungan sosialnya. Seperti yang dikatakan oleh Mutadin (2002) untuk dapat mengambil keputusan yang tepat membutuhkan dukungan dan dorongan dari keluarga serta lingkungan di sekitarnya, agar dapat mencapai otonomi atas diri sendiri. Pada saat ini peran orang tua dan respon dari lingkungan sangat diperlukan bagi remaja khususnya taruni sebagai "penguat" untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya.

Penyesuaian taruni dalam menggunakan jilbab

Taruni yang memutuskan untuk menggunakan jilbab dilingkungan sekitarnya khususnya pada lingkungan kampus, pada awalnya merasa berbeda seperti biasanya. Merasa gerah merupakan salah satu hal yang dirasakan oleh responden dalam menggunakan jilbab, menggunakan jilbab dilingkungan kampus juga memiliki aturan, responden mengatakan bahwa jilbab yang digunakan dalam area kampus jika menggunakan baju dinas, jilbabnya di rapikan dengan cara memasukkan lipatan jilbab kedalam kera baju. Aturan tersebut berlaku pada instansi pelayaran bahkan polisi, sebab lambang pada baju dinas yang di kenakan tidak boleh ditutupi. Responden berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya karena dengan keputusannya tersebut responden memikirkan umpan balik yang didapatkannya setelah menggunakan jilbab.

Dari perubahan yang dialami oleh responden menggunakan jilbab, responden berharap dengan menggunakan jilbab selain sikap dan

moral yang berubah menjadi lebih baik tetapi akhlak agama juga semakin baik. Yuniar (2014) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa Dengan berjilbab sedikit banyak dapat mempengaruhi jiwa wanita sehingga dapat membentuk budi pekerti yang luhur. Sebab aktivitas berjilbab tidak hanya mementingkan cara berjilbab, bentuk, ukuran, dan nilai seninya saja, akan tetapi juga diharapkan dapat mencerminkan perilaku yang baik terhadap sesama dan pribadi yang berakhlak mulia. Sehingga mereka yang sebelum berjilbab menghabiskan waktu mereka dengan kegiatan yang kurang bermanfaat setelah memakai jilbab diharapkan sedikit demi sedikit dapat merubah kebiasaan tersebut, yang akhirnya dapat menjadi wanita muslimah yang berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor yang memengaruhi proses pengambilan berjilbab pada taruni dalam penelitian ini terdiri dari dua faktor yaitu:
 - a. Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri respon seperti niat, keinginan dan tekad untuk berjilbab tanpa ada desakan dari orang lain. Hal ini dialami oleh semua respon
 - b. Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar, baik itu lingkungan keluarga, maupun lingkungan sosial responden. Serta pengaruh lingkungan sekitar, dalam arti adanya dorongan atau motivasi yang dirasakan responden karena lingkungan disekililingnya

memicu keputusan untuk berjilbab. Memberikan saran-saran dalam menggunakan jilbab terutama pada profesi yang ditempatinya dimana mendominasi kaum laki-laki dibanding perempuan.

2. Pada proses pengambilan keputusan berjilbab pada taruni, beberapa responden melalui tiga aspek psikologis yang dialaminya, antaralain:
 - a. Kognitif, responden pada penelitian ini sebagian besar memikirkan saat mengenai pengambilan keputusannya selama beberapa hari dengan mempertimbangkan dampak kedepannya dalam menggunakan jilbab di lingkungannya.
 - b. Sosial, beberapa responden meminta pendapat dari orang-orang sekitarnya seperti orangtua, sahabat, teman, dan pacar dalam menggunakan jilbab
 - c. Spiritual, terdapat responden dalam proses pengambilan keputusan melakukan ibadah shalat tahajjud, shalat dhuha, dan membaca artikel mengenai penggunaan jilbab.
3. Adapun beberapa responden mengalami perubahan sebelum dan sesudah dalam menggunakan jilbab, perubahannya tersebut terjadi dengan perubahan sikap pada responden. Responden sebelumnya tidak menggunakan jilbab memiliki sikap yang cuek dan acuh, namun setelah menggunakan jilbab responden mengurangi jarak terhadap kaum laki-laki, mengurangi pergaulan dimana beberapa responden sering bergaul hingga larut malam, namun dengan menggunakan jilbab memiliki

komitmen akan pulang tidak larut malam. Perubahan juga dialami oleh beberapa responden yaitu dengan memperbaiki sikap yang buruk menjadi lebih baik dan memperdalam ilmu agama seperti lebih rajin beribadah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran, antara lain untuk:

1. Taruni
Bagi taruni yang mengambil keputusan untuk berjilbab, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai bagaimana agar dapat memiliki motivasi dan dorongan untuk menggunakan jilbab saat menjadi taruni.
2. Lingkungan sosial di kampus
Dukungan dari orang-orang sekitaran kampus seperti senior dan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan motivasi taruni dalam menggunakan jilbab. Masyarakat kampus (isntansi) dan teman sebaya perlu memberikan dorongan dan motivasi yang mampu mengarahkan taruni untuk menggunakan jilbab dengan memberikan arahan-arahan yang lebih positif.
3. Peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa masih terdapat taruni yang menggunakan jilbab namun melepaskannya lagi setelah merasa tidak nyaman dengan menggunakan jilbab. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk meneliti tentang mengapa taruni dapat melepaskan jilbabnya dalam hal ini faktor-faktor yang mempengaruhi di sekelilingnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. (2012). The main factors beyond decision making. *Journal of Management Research*. Vol.4. Hal.1-23
- Akmil P. (2015). Taruna taruni akmil dibekali warisan budaya. *Online*. Diakses melalui www.akmil.ac.id Dikses: 19 Agustus 2015
- Ancok & Suroso. (1994). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J.W. (2007). *Qualitive inquiry and research design: Choosing amog five traditions*. California: Sage Publications, Inc.
- Daradjat, Z. (2005). *Ilmu jiwa agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Departemen Pendidikan Nasional. (2011). *Kamus besar Bahasa Indonesia pusat bahasa – Ed.ke-IV*. Jakarta: PT.Gramedia
- Dachlan, I, N. (2009). Konsistensi presenter RBTv dalam menggunakan jilbab. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunah Kalijaga
- Fauziah, Y, N. (2014). Jilbab sebagai gaya hidup. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Fithriah, N. (2012). Dinamika pengambilan keputusan dalam menggunakan jilbab pada tiga

- mahasiswa muslimah di Universitas Pendidikan Indonesia. *Skripsi* (diterbitkan). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Giman, C. (Tanpa tahun). Masa remaja. *Online*. Diakses melalui www.scribd.com pada tanggal 9 Maret 2015
- Hamidi. (2004). *Metode penelitian kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Harris, R. (2012). Introduction to decision making. *Online*. Diakses melalui www.virtualsalt.com. Dikses: 9 Maret 2015
- Hurlock, E. (1980). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Hutapea, R. (2001). Jilbab ternyata masih dilarang. *Online*. www.groups.yahoo.com. Diakses: 22 maret 2015
- Istiqomah. (2013). Motivasi berjilbab mahasiswa. *Skripsi*. Salatiga: STAIN
- Karli, H. (2013). Pertimbangan dan strategi pengambilan keputusan kepala sekolah. *Jurnal pendidikan penebur*. No.21 Hal.88-102
- Mandasari, M.S. (2007). Asrama taruna taruni akademi kepolisian di Semarang. (*Skripsi*). Semarang: Jurusan Arsitektur Teknik Universitas Diponegoro
- Mayasari, I.P. (tanpa tahun). Proses pengambilan keputusan remaja perempuan untuk bergabung dengan komunitas *crust punk*. *Skripsi*. Malang: Psikologi Fisip Universitas Brawijaya
- Moleong, L.J. (1995). *Metedologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moordiningsih & Faturachman. (2006). Proses pengambilan keputusan dokter (Physician Decision Making). *Jurnal Psikologi*. Vol.33(2) Hal.1-15
- Mulyana, D. (2001). Metodologi penelitian kualitatif paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, B. (1993). *Pendekatan analisis kenakalan remaja dan cara penanggulangan*. Yogyakarta : PT. BPK Gunung Mulia Munin
- Nugraha, A.D. (2014). Analisis motivasi pemakaian dan dampaknya terhadap perilaku keagamaan siswi putri SMA Negeri 1 Sedayu. Jurusan Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Prihatningsih, D. (2014). Pria transeksual (waria) dalam perspektif nilai-nilai moral sosial. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Poerwandari, E. K. (2009). *Pendekatan kualitatif dalam penelitian Psikologi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Universitas Indonesia.

- Santrock. J. W. (2003). *Life-Span development: perkembangan masa hidup*. (edisi keenam) Jakarta: Erlangga
- Sudjiwanti. (2013). Motivasi berjilbab pada gaya hidup remaja Islami. *Jurnal Online Psikologi*. Vol.01 (02) Hal.629-639
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sireger, H. (2010). *Makin sehat dengan berjilbab*. Jogjakarta: Pro-U Media.
- Wang, Y & Guenther, R. (2007). The cognitive process of decision making. *Journal of Cognitive Informatics and Natural Intelligence*. Vol.1 Hal.73-85
- Walgito, B. (2004). *Psikologi umum*. Yogyakarta: Andi
- Wicaksono, S, A., Riand Samudro, Rita Yuliana, Hary Dinar, M. Herdi Pratama, Zeska Julian Taruna Wijaya, Handa Wicaksana, Trifonia Situmorang, Girindra Wardana, Sarsha Septi Pratiwi, Heru Erkahadi, Kharisma Arbita Bangsa, Marbintang N.E.P, Mohammad Syafi'ie, Puguh Windrawan, St. Tri Guntur Narwaya, dan Sumiardi. (2014). *Suara hukum HAM*. Yogyakarta: PUSHAM UII
- Yuniar, O, R. (2014). Pengaruh pemakaian jilbab terhadap perilaku siswi kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono. *Artikel*. Surakarta: Fakultas Agama Islam UMS
- Yuliantina, S. (2008). Pengambilan keputusan berjilbab besar. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.

PDECISION MAKING VIELD IN TARUNI

Risma Hardiyanti

(rismapsy11@gmail.com)

Ahmad Yasser M.

(ahmadyasser_mansyur@yahoo.com)

Zainuddin Kurniati

(kurniazainuddin@gmail.com)

*Faculty of Psychology, University of Makassar
Jl. AP Pettarani, Makassar 90222*

ABSTRACT

This study aims to determine the factors and processes of decision making and adjustment for wear veils at Taruni. This research uses qualitative method with phenomenological approach. Data collection techniques used were interviews and observation tersktruktur not. The study involved four teenage Muslim status as Taruni with an age range of 18-23 years, took the decision at the time veiled status as Taruni. Based on the results of this study indicate that decision-making involves three Taruni veiled in psychological aspects of social, cognitive and spiritual, for memnggunakan veil Taruni trying to adjust and fix the bad attitude for the better. The results could be a basis of reference for the development of adolescent psychological intervention on the spiritual aspect in particular which has a lack of confidence or hesitation in taking the decision to veil.

Keywords: Decision - veiled - Taruni

INTRODUCTION

Religion is a form of human belief toward something supernatural (supernatural). Religion has value for human life as individuals and in relation to society. Islamic religion in this case to teach his people well-dressed and polite (Ishomuddin, 2002). Here one paragraph relating to the order to close the genitals. It is stated in the Quran that reads:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَفْضُلْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى

Say to the believing women: "Let their gaze, and they must not reveal her jewelry, except that (usually) appears from him. And let them shut the crippled cloth to his chest (Qur'an, An-Nur: 31).

Women are being given an edge in physical form, so there are some rules on how to dress in Islam. Number of Muslim women who have used the veil is now growing. Various reasons they are a major factor, both reasons are theological, psychological, and political fashionable (Fithriah, 2012).

In terms of theological reasons, veiled women decided after a long struggle, and finally he believes that it is clothes that are required in Islam. Some cases occur because of psychological reasons, that do not feel comfortable because of all the people who are in the environment using the veil. others make decisions for reasons fashionable veiled that make it look more beautiful and trendy. In addition, some veiled

Muslim women take the decision as political reasons, ie to meet the demands of certain Islamic groups that tend to promote the symbols of religion with politics.

Everyone has their own ways to make it look attractive looks in front of the crowd, because then someone will be more fun. One was for Muslim women, women wearing the hijab for many reasons, namely as an obligation for Muslim women hide his nakedness. Various factors in future growth experienced by adolescents are motivated to use the Islamic headscarf in the form of hijab is because they want to beautify themselves, self-actualization needs, needs keep yourself, accept and carry out the commands of Allah (Sudjiwanti, 2013).

Basically Muslim clothing worn by many people with different social levels and professions. Muslim clothing is currently not considered again belonged to the village of schools, but became an exclusive clothing (Wicaksono et al, 2014). For example in the department official cruise has a wide range of clothing that are required in Taruni to wear in accordance with activities that do, such as Apparel Department ceremony (PDU) belt cross, PDU Katga, PDU Drumcorps, uniforms cruise night, uniforms cruise day and clothing Daily Office (PDH).

Before taking the decision to use the hijab, Muslim women must convince the hearts and intentions when deciding to establish veiled. Siagian (Yuliantina 2008) argues in essence the decision-making is a systematic approach to a

problem, gathering facts and data, determining which of the alternatives facing mature and taking appropriate action. Santrock (2003) explains that adolescence is a time of increasing decision-making about the future, a friend who will be elected, whether to continue to study in college, and so on. In some writings, older adolescents are described as more components than the younger ones, are certainly more competent than anaka children. Based on this phenomenon, researchers are interested in knowing how the decision-making process veiled in Taruni and adjustment for wear veils.

LITERATUR REVIEW

1. Decision-making

George (Karli, 2013) explains that the decision is the selection of alternative specific behavior of two or more alternatives. Opinions of Shull (Karli, 2013) that the decision-making is the process of human consciousness against individual and social phenomenon, based on factual events and value ideas include voting behavior activity of one or a few alternatives as a way to solve their problems. Lipman (Karli, 2013) suggests that decision-making is a process to solve the problem, through a system designed through choice of several alternative answers that are constructed based on system output (output).

The decision making process basically consists of several steps. Janis and Mann (Mayasari, undated) describes five process through which individuals make decisions, namely:

a. Assessing the Problem

- b. Search for Alternatives Options
- c. Alternatives to consider options
- d. Creating Commitment
- e. Preparing Facing Feedback

Based on the results of research and Faturrachman Moordaningsih (2006) factors - factors that influence individual decision making can be divided into two main factors, namely internal factors, which comes from within the individual and external factors, which come from outside the individual. Internal factors include individual creativity, perception, value - the value of the individual, motivation and ability to problem analysis. External factors include the span of time in making decisions, information and individual communities when making decisions, such as the role of social influence and role of the group.

2. Taruni

According to the Ministry of National Education KBBI (2011) that Taruni is the name for girls in which the name is derived from the Sanskrit with the understanding, definition or meaning of her name; young women youth - young people or students (student) who menjenjang education as an officer candidate. Meanwhile, according Hartomo (Akmil, 2015) explains that Taruni are the future leaders of the future, who oversee the Unitary Republic of Indonesia, so it took a complete insight into the resilience of culture so it would be prudent in maintaining the resilience of culture for the sake of national resilience.

Rules of uniform worn by cadets and Taruni has many uniforms worn during the serving instasi, among others: Apparel Department

ceremony, Apparel Agency Cruise Night (PDPM), Apparel Agency Cruise Afternoon (PDPs), Clothing Office Daily (PDH), Clothing Field Office (PDL), Apparel Agency Pesir (PDP), Department of Sports Apparel (PDO), Clothes martial arts, batik clothing, apparel prayer (especially Muslims).

In the use of the uniform rules, especially Taruni veil frees wear veils. However, the use is not in a skirt instead using a pair of PDH and symbols of the clothes worn by veiled Taruni not cover the emblem.

3. Teenagers

Santrock (2003) states that the teenager, who in the original language called *adolescence*, comes from the Latin meaning *adolescere* grow or grow to reach maturity. Further developments, the term *adolescence* has a broad meaning, including mental maturity of emotional, social and physical. The development of female adolescents experienced include:

- a. Physical development
- b. Cognitive Development
- c. Psychosocial development
- d. Emotional development
- e. Moral development
- f. Religious Concept development

Individuals who are in the juvenile phase have needs that require to be met. Maslow (Santrock, 2003) suggests that the most basic needs of the hierarchy and the highest in adolescents are:

- a. Physiological needs
- b. Safety needs
- c. Needs a sense of belonging and love say a ng
- d. Needs awards
- e. Needs curiosity

- f. The need for growth
- g. Self-actualization needs

4. Vield

Fauziah (2014) explains that the veil is a symbol of obedience to a Muslim against the shari'ah 'at Islam. The veil in Islam is defined as clothing that cover the entire body from head to toe. Psychologically, Ancok and Suroso (1994) explains that the veil is a symbol of a set of values that can appease the soul and become self-control for the wearer.

Istiqomah (2013) suggests that there are two related evidentiary use of the veil, that is:

- a. Proof Naqliyah

How flawlessly Allah describes the limits that must be covered. Is not the hair into the category of jewelry that should be hidden.

- b. Proof Aqliyah

Aqliyah proof is a proof linking science. Meaning that people who have aqliyah is a man whose aqal, but aqal is not only used to think just like that.

As for some of the factors that influence the motivation of teenagers using the veil according Nugraha (2014), among others:

- a. Internal factors

That is a factor that grows from the individuals themselves. In every individual has no urge to do something, then wear the hijab also depends on the establishment of each person.

- b. External Factors

1. Family. The family is where children first students receive the education and guidance of their parents or other family members.

2. School. School is a place of formal education has a role to develop the child's personality. School helps parents to guide and educate children.
3. Society. Society is a mentor and educator personality. Directly means in accordance with what was seen at the time. Indirectly means to overhear a lecture/recitation on wearing headscarves

METHODS

The research method in this study used qualitative research methods. Hamidi (2004) also explained that qualitative research is a form of research to collect data in the form of a detailed story of the respondents and disclosed it is in accordance with the language and views of the respondents. Type of research approach used in this study is a phenomenological approach. Creswell (2007) revealed that the approach is phenomenological research conducted to reveal the subject based on his life experiences. Phenomenological approach is used to determine what is experienced by the subject and how the subject has an issue or issues to be observed. The terms used in this research is the decision-making, veil and Taruni.

1. Decision-making is a state that is faced by people with few options to decide and choose the option that is set
2. Taruni is the designation for learners (students) who attend services relating to national security.
3. Veiling is compulsory from the religion of Islam to the Muslim or

Muslim women in closing her nakedness.

Researchers

using *purposive* technique to determine the respondent in accordance with the criteria of research subjects in order to fully comprehend the phenomenon that occurs on the subject it self. Sugiyono (2013) defines *pur-positive sampling* as a sampling technique based on certain considerations, namely the subjects deemed most out of what you want investigated by researchers.

Criteria subjects that can be used as the respondents of this research are:

1. Respondents are respondents agam a Muslim who embrace Islam
2. Taruni status survey respondents were aged between 18 years to 23 years
3. Respondents using veil
4. Respondents took the decision to veiled during tatus Taruni bers.

Data collection techniques used in this study is the technique of data collection through observation and interview process. Interview method used in this study is an interview that is not structured, but still refer to *your* interview related to the research problem. Observations conducted by researchers in this study was the observation techniques with semi- structured form.

Data analysis conducted on the data of this study is an interactive approach. Creswell (2007) explains that a more interactive approach carried out by a variety of stages interconnected. The data analysis was also done by *coding*- lawyer's technique, which is the verbatim transcript compiled based on data

obtained in the field, and then sort each line verbatim transcript, and provide specific codes for each type of data from interviews (Poerwandari, 2009) ,

Validity of the data in this study one of them is a *member checking* method is used as one method to test the validity of the data. Sugiyono (2013) revealed that *member checking* is done by checking the data obtained by researchers of the study subjects. Other methods are also used by researchers to test the validity of the data is the method of *the external auditor*. Creswell (2010) explains that the method performed by the *external auditor* asked an auditor to examine and assess the overall research project.

RESULTS AND DISCUSSION

The study involved four respondents who are Muslim girls with the status of the decision-making veiled Taruni when studying in certain agencies such as the police and the cruise

Results of this study seeks to explore how the dynamics experienced by survey respondents and eventually be able to take a decision when the status Taruni veiled. Based on the results of the study, then obtained two categorization of research, among others, the process Taruni in the decision to veiled and adjustments Taruni in using the veil.

Taruni process in the decision to yield

Based on research data obtained from four respondents to the research, it is known that the reason

respondents in using the veil, which is a desire of self, and is supported by the surrounding environment or rule placed the respondents allow for veiled.

Taking the decision is not easy to decide on a few things that are faced with a choice. In this case the option to decide veiled or not the status Taruni. Took the decision to use the veil is not easy to implement because the veil is obligatory in Islam for a Muslim to cover her nakedness. There is a paragraph that explains in Surah Al-Ahzab verse 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ
مِنْ جَلْبِيسِهِنَّ ذَٰلِكَ أَتَىٰ أَنْ يُعْرِفَنَ فَلَا يُؤْذِينَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا
رَّحِيمًا

"O Prophet, say to the wives, daughters and wives of the believers, Let their garments over their bodies." That is so they are easily recognizable, and therefore they are not disturbed. And Allah is ever Forgiving, Merciful. "(Qur'an, Al-Ahzab: 59)."

Harris (2012) explained that the decision is how to identify or select various alternatives based on the values and beliefs held by individuals who become decision makers. At Taruni who took the decision to use a veil with belief in yourself, that the decision is the intention of the hearts that there is a desire to use the veil without any coercion from any party.

Janis and Mann (1977) states that there are five in the decision-making process of assessing the problem,

look for alternative options, consider alternatives, make commitments and prepare for the feedback. Taruni decision to veiled through the process to ensure and convince yourself of the respondents in this case the third process is to look for alternative options. Respondents in this study asked for input from the parties surrounding the veil.

Based on interviews at Taruni who want to use the veil, respondents receive a boost from the surroundings in the family environment, and the social environment. As said by Mutadin (2002) to be able to take the right decisions need the support and encouragement of family and the environment around it, in order to achieve autonomy for themselves. At this time the role of parents and the response of the environment is necessary for teenagers, especially Taruni as a "booster" for any behavior that has been done.

Based on interviews at Taruni who want to use the veil, respondents receive a boost from the surroundings in the family environment, and the social environment. As said by Mutadin (2002) to be able to take the right decisions need the support and encouragement of family and the environment around it, in order to achieve autonomy for themselves. At this time the role of parents and the response of the environment is necessary for teenagers, especially Taruni as reinforcement for each behavior has done.

Taruni adjustments in using the veil

Taruni who decided to use the veil surrounding environment, especially on campus, at first felt different as usual. Feel hot is one thing that is perceived by the respondents in using the veil, wear veils campus environment also has a rule, respondents said that the veil used in the campus area if using official shirt, scarf in trim by entering the folds of the veil into the ape outfit. The rule applies to institutions pelyaran even the police, because the emblem on the shirt wearing official who should not be covered. Respondents were trying to adjust to the surrounding environment due to the decision of the respondents think about the feedback he got after using the veil.

Of the changes experienced by the respondents using the veil, the respondents expect to use the veil aside and moral attitude has changed for the better, but the morality of religion is also getting better. Yuniar (2014) explains in his research that the more or less veiled can affect the psyche of women so as to form a noble character. Because the activity is not only concerned veiled veiled way, shape, size, and value of his art alone, but is also expected to reflect good behavior towards others and personal morality. So they were before the veiled spend their time with activities that are less useful after wearing the hijab is expected to gradually be able to change these habits, which can eventually become a Muslim woman whose noble.

CONCLUSION

Based on the results obtained from this study, it can be concluded that:

1. Factors that affect the process of making veiled in Taruni in this study consisted of two factors, namely:
 - a. Internal factors
is a factor that emerges from within the response as was the intention, desire and determination to veiled without pressure from others. This is experienced by all the responses
 - b. External factors
is a factor that comes from outside, whether keluarga environment, and social environment of the respondents. And the influence of the surrounding environment, in terms of the encouragement or motivation felt by respondents as the surrounding environment triggers the decision to veil. Provides advice in using the veil, especially in professions where they occupy dominating men than women.
2. At the decision-making process veiled in Taruni, some respondents through three experienced psychological aspects, namely:
 - a. Cognitive, respondents in this study most of the time thinking about the decision for a few days to consider the impact of the future in the use of the veil in its environment.
 - b. Social, some respondents asked for the opinion of the people around him like a parent, friend, friends, and boyfriend in using the veil
 - c. Spiritual, there are respondents in the decision making process do tahajjud prayers, praying Duha, and reading articles on the use of the veil.
 - d. As for some of the respondents changed before and after the use of the hijab, the changes occur with a change in attitude on the respondents. Respondents do not wear veils have previously ignorant and indifferent attitude, but after using the veil of respondents reduced the distance to the men, reducing promiscuity which some respondents often hang out until late at night, but with the use of the veil has committed will not go home late at night. Changes were also experienced by some respondents that by fixing a bad attitude for the better and deepen their religious knowledge as more diligent in worship.

B. Suggestions

Based on the research results obtained, the researchers gave some advice, among other things:

1. Taruni
For those who took the decision to Taruni veiled, the results of this study can serve as a reference on how to be able to have the motivation and encouragement to wear veils when it became Taruni.
2. Social environment on campus
Support Area of the campus such as seniors and peers is one of the factors that can increase motivation Taruni in using the veil. The campus community (agencies) and peers should provide encouragement and motivation that is capable of

directing Taruni to use the veil to give directives more positive.

3. Researchers further

Results of the study revealed that there are Taruni the veil but release it again after feeling uncomfortable with using the veil. For further research, the researchers suggest to investigate why Taruni can remove her hijab in this case the factors affecting around him.

BIBLIOGRAPHY

Ahmad, H. (2012). The main factors beyond decision making. *Journal of Management Research*. Vol.4. Hal.1-23

Akmil P. (2015). Taruna taruni akmil dibekali warisan budaya. *Online*. Diakses melalui www.akmil.ac.id Dikses: 19 Agustus 2015

Ancok & Suroso. (1994). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Creswell, J.W. (2007). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five traditions*. California: Sage Publications, Inc.

Daradjat, Z. (2005). *Ilmu jiwa agama*. Jakarta: Bulan Bintang

Departemen Pendidikan Nasional. (2011). *Kamus besar Bahasa*

Indonesia pusat bahasa – Ed.ke-IV. Jakarta: PT.Gramedia

Dachlan, I, N. (2009). Konsistensi presenter RBTv dalam menggunakan jilbab. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunah Kalijaga

Fauziah, Y, N. (2014). Jilbab sebagai gaya hidup. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.

Fithriah, N. (2012). Dinamika pengambilan keputusan dalam menggunakan jilbab pada tiga mahasiswa muslimah di Universitas Pendidikan Indonesia. *Skripsi* (diterbitkan). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

Giman, C. (Tanpa tahun). Masa remaja. *Online*. Diakses melalui www.scribd.com pada tanggal 9 Maret 2015

Hamidi. (2004). *Metode penelitian kualitatif*. Malang: UMM Press.

Harris, R. (2012). Introduction to decision making. *Online*. Diakses melalui www.virtualsalt.com. Dikses: 9 Maret 2015

Hurlock, E. (1980). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga

Hutapea, R. (2001). Jilbab ternyata masih dilarang. *Online*.

www.groups.yahoo.com.
Diakses: 22 maret 2015

Yogyakarta : PT. BPK Gunung
Mulia Munin

- Istiqomah. (2013). Motivasi berjilbab mahasiswa. *Skripsi*. Salatiga: STAIN
- Karli, H. (2013). Pertimbangan dan strategi pengambilan keputusan kepala sekolah. *Jurnal pendidikan penebur*. No.21 Hal.88-102
- Mandasari, M.S. (2007). Asrama taruna taruni akademi kepolisian di Semarang. (*Skripsi*). Semarang: Jurusan Arsitektur Teknik Universitas Diponegoro
- Mayasari, I.P. (tanpa tahun). Proses pengambilan keputusan remaja perempuan untuk bergabung dengan komunitas *crust punk*. *Skripsi*. Malang: Psikologi Fisip Universitas Brawijaya
- Moleong, L.J. (1995). *Metedologi penelitan kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moordiningsih & Faturochman. (2006). Proses pengambilan keputusan dokter (Psysician Decision Making). *Jurnal Psikologi*. Vol.33(2) Hal.1-15
- Mulyana, D. (2001). Metodologi penelitian kualitatif paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, B. (1993). *Pendekatan analisis kenakalan remaja dan cara penanggulangan*.
- Nugraha, A.D. (2014). Analisis motivasi pemakaian dan dampaknya terhadap perilaku keagamaan siswi putri SMA Negeri 1 Sedayu. Jurusan Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Prihatningsih, D. (2014). Pria transeksual (waria) dalam perspektif nilai-nilai moral sosial. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Poerwandari, E. K. (2009). *Pendekatan kualitatif dalam penelitian Psikologi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Universitas Indonesia.
- Santrock. J. W. (2003). *Life-Span development: perkembangan masa hidup*. (edisi keenam) Jakarta: Erlangga
- Sudjiwanti. (2013). Motivasi berjilbab pada gaya hidup remaja Islami. *Jurnal Online Psikologi*. Vol.01 (02) Hal.629-639
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sireger, H. (2010). *Makin sehat dengan berjilbab*. Jogjakarta: Pro-U Media.
- Wang, Y & Guenther, R. (2007). The cognitive process of decision making. *Journal of Cognitive Informatics and Natural Intelligence*. Vol.1 Hal.73-85
- Walgito, B. (2004). Psikologi umum. Yogyakarta: Andi
- Wicaksono, S, A,. Riand Samudro, Rita Yuliana, Hary Dinar, M. Herdi Pratama, Zeska Julian Taruna Wijaya, Handa Wicaksana, Trifonia Situmorang, Girindra Wardana, Sarsha Septi Pratiwi, Heru Erkahadi, Kharisma Arbita Bangsa, Marbintang N.E.P, Mohammad Syafi'ie, Puguh Windrawan, St. Tri Guntur Narwaya,dan Sumiardi. (2014). *Suara hukum HAM*. Yogyakarta: PUSHAM UII
- Yuniar, O, R. (2014). Pengaruh pemakaian jilbab terhadap perilaku siswi kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono. *Artikel*. Surakarta: Fakultas Agama Islam UMS
- Yuliantina, S. (2008). Pengambilan keputusan berjilbab besar. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.